



## Upaya Pemerintah Desa Poto dan Masyarakat Desa dalam Pelestarian Budaya Sumbawa (Kere Alang)

Dedi Supriadi<sup>1</sup>, Aldi Apriansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: [dedi.supriadi@uts.ac.id](mailto:dedi.supriadi@uts.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-03	<p>Kere 'Alang which is one of the cultural heritages of the Samawa tribe is now almost rarely used in traditional Sumbawa community events. This is because people have used a lot of clothes according to modern trends that are starting to emerge in society. Based on the background, the researcher formulates the problem, namely How are the efforts of the local government in preserving Kere' Alang in Samri Hamlet, Poto Village, Moyo Hilir District and How are the Efforts of the Community and Local Government in Preserving Kere' Alang in Samri Hamlet, Poto Village, Moyo Hilir District. In this study using qualitative research methods with a descriptive qualitative approach. The subjects studied in this case are Preserving Sumbawa Typical Fabrics (Kere Alang) and the objects of research are the Regional Government, Poto Village Government, Samri Hamlet Community who become Kere Alang craftsmen. The results of the research carried out, it can be concluded that the efforts of the Regional Government in preserving Kere' Alang are already running optimally, such as facilitating various kinds of activities, including conservation objectives, government policies to accommodate the budget in the APBD and requiring the Poto Village Government to include all work plans in the RPJMDes, and the community's attention to the importance of maintaining and preserving the typical Kere' Alang of Samawa Tana. The steps taken by the Village Government in preserving Kere 'Alang are also from the development.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Village Government; Kere Alang Conservation.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-03	<p>Kere' Alang yang menjadi salah satu warisan budaya suku Samawa sekarang hampir jarang digunakan dalam acara adat Masyarakat Sumbawa. Hal itu disebabkan karena masyarakat sudah banyak menggunakan pakaian sesuai tren modern yang mulai bermunculan di dalam Masyarakat. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah yaitu Bagaimanakah upaya pemerintah daerah dalam melestarikan Kere' Alang di Dusun Samri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir dan Bagaimanakah Upaya Masyarakat dan Pemerintah Lokal dalam Melestarikan Kere' Alang di Dusun Samri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek yang diteliti dalam hal ini adalah Melestarikan Kain Khas Sumbawa (Kere Alang) dan objek penelitiannya ialah Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa Poto, Masyarakat Dusun Samri yang menjadi pengrajin Kere Alang. Hasil penelitian untuk melihat upaya Pemerintah Daerah dalam melestarikan Kere' Alang yaitu sudah berjalan optimal, seperti memfasilitasi berbagai macam kegiatan, mencakup tentang tujuan pelestarian, dan perhatian masyarakat pentingnya menjaga dan melestarikan Kere' Alang khas tana Samawa. Langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Desa dalam melestarikan Kere' Alang juga dari aspek pengembangan dan pemasaran.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Pemerintah Desa; Pelestarian Kere Alang.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Persaingan pasar di bidang tekstil khususnya saat ini semakin ketat. Barang yang ditawarkan pun beragam, terutama kain tenun yang saat ini sedang naik daun dan banyak dijadikan objek utama dalam berpenampilan. Para perancang busana berlomba-lomba dalam menciptakan karya busananya yang tentu saja menggunakan kain tenun sebagai bahan dasar. Hal ini tentu berpengaruh pada tren *fashion* masyarakat yang juga ingin berpenampilan modis. Dipasaran

saat ini sudah banyak tiruan kain tenun dengan motif yang beragam dari berbagai daerah dengan kualitas yang hampir menyerupai kain tenun aslinya. Produk-produk ini biasanya dibuat menggunakan mesin-mesin canggih, dengan waktu produksi yang singkat dan juga harga yang cukup terjangkau.

Fenomena ini merupakan salah satu penyebab terjadinya penurunan jumlah pengrajin tenun tradisional yang ada di Kabupaten Sumbawa. Dari banyaknya jenis kain tenun

tradisional yang ada di Kabupaten Sumbawa, hanya tersisa dua jenis kain saja yang hingga saat ini masuk dalam kategori yang patut di pertahankan dan patut diperhitungkan. Salah satunya adalah kain tenun songket Kere' Alang. Kain tenun merupakan aset budaya lokal yang wajib untuk dilestarikan. Selain memiliki nilai fungsional, kain tenun Kere' Alang juga memiliki keunikan dilihat dari cara pembuatan motifnya dengan menggunakan lidi. Motifnya pun terbilang unik dan sangat berbeda dengan tenun songket yang ada di beberapa daerah lainnya di Nusantara. Terdapat pula nilai simbolis dan nilai magis yang diyakini oleh masyarakat setempat bahwa kain tenun dipercaya dapat menyembuhkan penyakit pada balita. Nilai-nilai inilah yang harus tetap dijaga dan dilestarikan guna mempertahankan keberadaan kain tenun itu sendiri disamping kepentingan nilai ekonominya.

Namun pada realitanya, pengrajin tenun saat ini mulai punah. Banyak usaha rumahan yang gulung tikar akibat sulitnya bahan baku serta upah yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja sangatlah mahal. Hal ini di karenakan oleh pengerjaan untuk satu kain tenun membutuhkan waktu yang lama. Selama ini, harga jual tenun tidak bisa menutup biaya produksi. Melihat permasalahan tersebut pemerintah Desa Poto yang terletak di Kbuupaten Sumbawa Terus berupaya melestarikan budaya sebagai salah satu amanat dari Undang-Undang No. 06 Tahun 2014 tentang Desa. Pemerintahan desa sebagai bagian kekuasaan terrendah dalam sesunan sistem pemerintahan Indonesia. Selain memiliki wewenang asli untuk mengatur rumah tangga sendiri, juga memiliki wewenang dan kekuasaan sebagai pelimpahan desentralisasi dan dekon-sentrasi dari pemerintah di atasnya. Pemerintah desa diselenggarakan di bawah pimpinan seorang kepala desa beserta para pembantunya.

Menurut Eko (2000:71) Pengertian pemerintah desa terdiri atas pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintah desa terdiri dari atas kepala desa atau disebutkan dengan nama lain dan perangkat desa. Kepala desa dapat disesuaikan dengan kondisi sosial budaya desa tersebut. Sedangkan pemerintahan desa adalah aktivitas pemerintah desa. Dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa: Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat (desa) dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dari berbagai macam pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintahan desa adalah aktivitas perangkat desa yang meliputi kepala desa maupun Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam menjalankan urusan di desa baik urusan pemerintahan maupun urusan kemasya-rakatan.

Menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat merupakan kewenangan yang melekat pada desa. Pelestarian budaya merupakan salah satu kewenangan lokal yang melekat pada pemerintahan desa dan masyarakat desa. Tenun songket berasal dari kata *sungkit* dalam bahasa Melayu yang berarti mencungkil atau mengait dalam bahasa Indonesia. Hal ini berkaitan dengan prinsip pembuatan menggunakan benang tambahan yang dihubungkan dengan proses pembuatannya yang mengambil dan mengaitkan sejumput kain tenun dan kemudian menyelipkan benang emas dan perak dalam membuat pola hias. Suwati Kartiwa (1989:98) menjelaskan pengertian songket adalah kain yang ditenun dengan menggunakan benang emas atau perak dan songket tersebut dihasilkan dari daerah-daerah tertentu saja seperti Palembang, Minangkabau, Lombok, Sumbawa, dan lain sebagainya. Terdapat perbedaan antara tenun dan songket. Kedua kain ini memiliki perbedaan pada benang yang digunakan saat ditenun. Kain tenun hanya menggunakan kain katun sedangkan kain songket menggunakan benang emas dan perak. Tetapi kedua kain tersebut diolah dengan cara yang sama yaitu dengan proses ditenun.

Dusun Samri merupakan satu dari beberapa daerah yang dimiliki Kab. Sumbawa yang paling banyak memiliki pengrajin tenun songket. Dari yang semula hanya beberapa orang saja, akan bisa terus berkembang sehingga kelestarian kain tenun songket Kere' Alang ini terjaga sebagai ikon budaya masyarakat Sumbawa yang telah menjadi warisan leluhur turun-temurun. Dalam kasus ini terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang dapat dibahas dan dikupas secara mendalam tentunya sekaligus sebagai upaya pengenalan dan mengangkat nama Daerah Sumbawa yang memiliki potensi kerajinan yang luar biasa dalam bidang tekstil. Selain itu, dalam kesempatan kali ini diharapkan juga mampu untuk menyebar luaskan pemahaman kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Sumbawa sendiri pentingnya menjaga dan melestarikan kerajinan tenun songket "Kere' Alang".

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh. Subjek yang diteliti dalam hal ini adalah Melestarikan Kain Khas Sumbawa (Kere Alang) dan objek penelitiannya ialah masyarakat Dusun Samri, Desa Poto yang menjadi pengrajin Kere Alang dan Pemerintah Daerah Sumbawa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2004:4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data baik itu data primer maupun data sekunder diantaranya.

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktifitas pengamatan terhadap suatu obyek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.

### 2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti terlebih dahulu membuat pokok-pokok pertanyaan terlebih dahulu. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka artinya wawancara dilakukan ketika pewawancara dan interview sama-sama mengetahui permasalahan yang akan dibahas dalam wawancara tersebut.

### 3. Studi Pustaka atau Studi Dokumenter

Studi pustaka atau studi dokumenter ini dilakukan di perpustakaan. Dengan cara membaca buku-buku rujukan atau referensi, perundang-undangan, dokumen-dokumen pemerintah serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sehingga yang akan dikumpulkan merupakan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Desa Poto terus berupaya melestarikan Kere alang hingga dikenal oleh masyarakat luas hingga manca Negara. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah desa ialah dengan mengadakan Festival budaya Kere' Alang Desa Poto dan juga Festival Ponan yang sudah menjadi even nasional kabupaten Sumbawa Kepala Desa Poto, Fathul Muin, SP berencana Kere' Alang karya pengrajin Desa Poto tersebut mendapat apresiasi dan diterima dari seluruh warga dan dapat dijadikan salah satu kebanggaan Desa Poto. Lokalitas budaya yang ditampilkan di Kere' Alang ini, diharapkan dapat mendorong kreativitas ataupun inovasi para pengrajin untuk lebih menggali kembali khasanah budaya Sumbawa yang masih perlu mendapat perhatian dari seluruh komponen masyarakat Sumbawa.

Melestarikan sebuah budaya di suatu desa merupakan sebuah keharusan untuk tidak menghilangkan sejarah suatu desa. Peran Pemerintah Desa sangatlah penting untuk mengatur dan membina masyarakat desa. Disamping itu pemerintah desa Poto juga sangat aktif melakukan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dimana dalam pembinaan masyarakat pemerintah desa mengajak kepada masyarakat agar selalu memberikan edukasi kepada generasi muda akan pentingnya Kere Alang supaya generasi muda ikut mengambil bagian dalam proses pembuatan kere alang. Terbukti saat ini hamper semua usia remaja yang ada di Dusun Samri Desa Poto ikut ambil bagian dalam pembuatan Kere Alang.

Menurut Erna salah satu anak Dusun Samri yang masi duduk di bangku Sekolah Dasar "saya sudah pandai membuat Kere alang saat saya masi duduk di kelas 4 Sekolah Dasar dan saya mampu membuat kere alang dalam waktu 20 hari saja, keterampilan ini saya dapat dengan melihat dan diajarkan oleh ibu saya sendiri.

Dari paparan ini dapat kita tarik kesimpulan disamping pemerintah Desa Poto terus mengadakan even dan pertunjukan supaya kere alang dapat dikenal luas oleh masyarakat umum, pembinaan dan pemberdayaan tak luput dari perharian mereka supaya generasi berikutnya mampu membuat atau memproduksi kere alang dan tidak punah dimakan zaman.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Pemerintah Desa Poto dalam melestarikan Kere' Alang dengan selalu mengadakan even dan pertunjukan supaya masyarakat luas dapat

mengenal kere alang, disamping itu pembinaan dan pemberdayaan masyarakat juga selalu dilakukan oleh pemerintah Desa Poto supaya generasi berikutnya mampu membuat dan menjaga Kere alang sebagai seni budaya Tana Sumbawa.

Sedangkan dari aspek pengembangan dan pemasaran. Diantaranya adalah dengan peningkatan intelektual bagi masyarakat, pendidikan, kesenian dan pembinaan dalam melestarikan Kere' Alang, setelah adanya aspek-aspek yang dilakukan Pemerintah seperti diatas, maka hasil yang dicapai Pemerintah dalam Melestarikan Kere' Alang adalah masyarakat menjadi sadar bahwa melestarikan itu sangat penting. Selain itu pemerintah dan masyarakat menjadi mengerti akan tugas dan juga tanggung jawab masing-masing demi kemajuan budaya dan tanah kelahiran.

## B. Saran

Dalam Melestarikan Kere' Alang, hendaklah Pemerintah juga berperan aktif, kebijakan dan program yang telah dibuat di jalankan dengan benar sehingga tidak terjadi kesalahan. Pembinaan dan pengembangan juga harus maksimal dilakukan oleh Pemerintah karena banyak masyarakat yang belum memahami apa tujuan melestarikan itu, sehingga perlu rasanya bagi Pemerintah untuk benar-benar memperhatikan mana sektor yang bisa dikembangkan sebaik mungkin, karena jika semua potensi bisa digali, bukan tidak mungkin timbul niat dari pihak lain untuk melakukan kerja sama dengan Pemerintah Dalam Melestarikan Kere' Alang. Hendaknya pembinaan dan juga pengembangan yang dilakukan Pemerintah secara bertahap, karena jika dilakukan secara bersamaan, potensi masyarakat tidak akan terlihat dan berkembang, apalagi jika dilihat hampir semua masyarakat yang pendidikannya rendah merasa minder atau malu apabila ada pihak dari Pemerintah yang datang melakukan pembinaan, maka dari itu Pemerintah yang mengenalkan sebagian masyarakatnya untuk dikenal oleh pihak luar.

Bagi masyarakat Desa Poto harus benar-benar memahami apa Peran Pemerintah Dalam Melestarikan Kere' Alang yang dilakukan di Desa Poto dan turut berpartisipasi dalam melestarikan yang dilakukan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa. Sehingga mereka bisa mengeluarkan potensi yang ada didalam diri mereka, dan tidak

beranggapan bahwa apa yang terjadi pada mereka sekarang ini merupakan ketentuan yang mahakuasa yang tidak dapat dirubah oleh siapapun, sementara sekarang telah banyak dari masyarakat Desa Poto yang menuntut ilmu diperguruan tinggi dan juga sebagian dari mereka ada yang berjurusan seni budaya atau organisasi tentang budaya, mereka juga mempunyai potensi untuk kemajuan Kere' Alang di Desa Poto.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, *Kapasitas Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kabupaten Kudus*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri, 2014), cet. ke-1, hlm. 112.
- Eko, Sutoro. 2015. *Regulasi Baru Desa Baru*, Kementrian Desa, dan Pembangunan Daerah Tertinggal, Jakarta.
- Eko, Sutoro. dkk.2014. *Desa Membangun Indonesia*, Forum Pengembangan Pembangunan Desa, Yogyakarta.
- Darodjat, T.A. *Pentingnya Budaya Kerja Tinggi & Kuat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Donn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, ed. 2 Yogyakarta.
- Haroid Koontz Cyrill O'Donell, and Heinz Weihrich, *Management Eighth Edition* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1992), p. 144
- Kartiwa, Suwati. 1986. *Kain Songket Indonesia: Songket Waving In Indonesia*. Djambatan.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 06 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Otonomi Daerah